



**ANALISIS TINGKATAN KOGNITIF SOAL UJIAN TENGAH
SEMESTER DAN UJIAN AKHIR SEMESTER
COMPRÉHENSION ORALE PRÉ ÉLÉMENTAIRE**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Perancis

oleh :

Faridatun Ni'mah

2301409030

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi

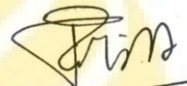
Semarang, September 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19801128005012001



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198008152003122001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

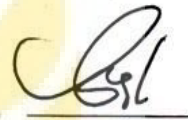
Skripsi dengan judul *Analisis Tingkatan Kognitif Soal Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester Compréhension Orale Pré Élémentaire* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin
tanggal : 5 September 2016

Panitia Ujian Skripsi

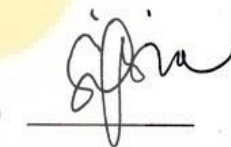
Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)



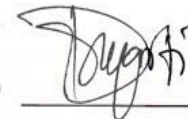
Sekretaris

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. (197801132005012001)



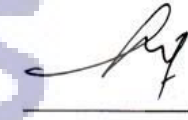
Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA (196508271989012001)



Penguji II

Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. (19801128005012001)



Penguji III

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. (198008152003122001)



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

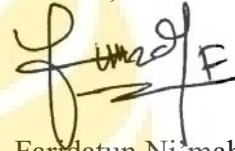


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016

Penulis,



Faridatun Ni'mah

2301409030



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap” (QS. Al Insyirah: 6-8)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanah yang membuat jadi sulit. Jadi, jangan mudah menyerah.”(Joko Widodo)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tersayang.
2. Kakak dan adik-adiku tercinta
3. Sahabat yang selalu memberikan semangat



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkatan Kognitif Soal Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire***” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.


Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini
2. Dr. Zaim L. Mubarak, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi
3. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat
6. Orang tuaku tercinta Bapak Fatchullah Kamal dan Ibu Siti Zulaikhah yang telah memberikan segala doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti
7. Kakak dan adik-adiku Aisyah, Milla, Sherly dan Zania yang selalu menghibur saat lelah dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabatku Tiya, Afa, Rizal, Dhofar yang selalu menemani dan memotivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2016



Penulis,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ni'mah, Faridatun. 2016. berjudul "*Analisis Tingkatan Kognitif Soal Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester Compréhension Orale Pré Élémentaire*" Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Handayani, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II: Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Analisis tingkat kognitif, Menyimak, Bahasa Prancis.

Pembelajaran menyimak bahasa Prancis tidak lepas dari kegiatan evaluasi, evaluasi perlu memperhatikan tingkatan kognitif butir soal, yaitu hal-hal yang berkaitan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Untuk kemampuan menyimak menurut Bloom terdapat enam tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi, tingkat analisis, tingkat sintesis, tingkat evaluasi. Namun tingkat kognitif pada keterampilan menyimak menurut Nurgiyantoro (2011:218), membaginya kedalam empat tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan dan tingkat analisis. *Compréhension Orale pré élémentaire*, merupakan pembelajaran menyimak Bahasa Prancis yang ditujukan untuk pembelajar pemula. Oleh karena itu tingkatan yang ada pada soal *Compréhension Orale pré élémentaire* setidaknya menggunakan dua tingkatan pertama yakni tingkat ingatan dan pemahaman. Berdasarkan hal itu peneliti ingin mengkaji apakah soal tes ujian tengah semester dan ujian semester *Compréhension Orale pré élémentaire* yang diberikan memiliki kriteria tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkatan kognitif apa saja yang terdapat dalam soal ujian dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire*, dan proporsi tingkatan kognitif yang terdapat dalam soal ujian dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari butir-butir soal tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi

Hasil analisis tingkatan kognitif yang terdapat dalam butir-butir soal tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* menunjukkan bahwa Tingkatan kognitif yang lebih banyak muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* adalah tingkat ingatan. Proporsinya yaitu 69,0% tingkat ingatan, 13,2 % tingkat pemahaman, 17,2% tingkat penerapan. Tingkatan kognitif yang lebih banyak muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian akhir semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* adalah tingkat ingatan. Proporsinya yaitu 33,3% tingkat ingatan, 28,6% tingkat pemahaman, 28,6% tingkat penerapan dan 9,5 % tingkatan analisis

L'analyse des niveaux cognitifs l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire

Faridatun Ni'mah, Sri Handayani, Tri Eko Agustiningrum

Section Pédagogique de Français, Département des Langues et Littératures
Étrangères, Faculté des Langues et des Arts,
Université d'État de Semarang

Abstract

Bloom identified six levels within the cognitive domain; knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation. For listening comprehension, Nurgiyantoro identified four cognitive levels; knowledge, comprehension, application, analysis. *Compréhension Orale pré élémentaire* is French listening comprehension for beginner. Therefore the cognitive levels in the test of *Compréhension Orale pré élémentaire* should have two levels; knowledge, comprehension. This study evaluate about the mid semester examination and final examination of *compréhension oral pré élémentaire* having those two levels. The purpose of this study is to describe the cognitive levels on the questions of the mid semester exam and final exam of *compréhension oral pré élémentaire*. This study used a descriptive qualitative approach. The data sources in this study are the questions of the mid semester examination and final examination of *compréhension oral pré élémentaire*. To collect the data I used documentation. The result shows that the frequency of the cognitive level is knowledge. The proportions of cognitive levels on the questions of the mid semester examination are 69,0% knowledge, 13,2 % comprehension, 17,2% application. The proportions of cognitive levels on the questions of final exam of *compréhension oral pré élémentaire* are 33,3% knowledge, 28,6% comprehension, 28,6% application and 9,5 % analysis

Keywords: Listening Comprehension, cognitive level, French

Abstract

Bloom classe les objectifs d'apprentissage du domaine cognitif en six niveaux, ce sont la connaissance, la compréhension, l'application, l'analyse, la synthèse, l'évaluation. Pour la compétence de compréhension orale selon Nurgiyantoro il y a quatre niveaux cognitifs ce sont: la connaissance, la compréhension, l'application et l'analyse. Compréhension orale pré élémentaire est l'apprentissage de niveau débutant. Donc le niveau cognitif dans la compréhension orale pré élémentaire doit avoir du minimum deux niveaux cognitifs, ce sont le niveau de connaissance et le niveau de compréhension. Cette recherche évalue sur l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire ont les deux premiers niveaux. L'objectif majeur de cette recherche est décrire les niveaux cognitifs dans l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire, et décrire la proportion de ces niveaux. Cette recherche est la recherche descriptive en utilisant l'approche qualitative. Les sources dans cette recherche sont les questions de l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la documentation. Le résultat d'analyse montre que le niveau mémorisation est le plus nombreux dans l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire. Les proportions des niveaux cognitifs dans l'examen de mi semestre de la compréhension orale pré élémentaire sont 69,0 % mémorisation, 13,8% compréhension, et 17,2 % application. Les proportions des niveaux cognitifs dans l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire sont 33,3 % mémorisation, 28,6 % compréhension, 28,6 % application et 9,5% analyse.

Mot-clés: compréhension orale, des niveaux cognitifs, français

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

I. L'Introduction

Dans l'enseignement du français, il y a quatre compétences fondamentales. Ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, la production orale et la production écrite. La compréhension orale a un rôle important dans la communication. Il est nécessaire pour comprendre le message ou l'information transmis. Selon Tarigan (2008: 31) la compréhension orale est un processus qui recouvre l'activité d'écouter le son de langue, identifier, interpréter, donner une note et réagir le sens

Selon Cuq et Gruca (2002:151), la compréhension orale s'agit de reconnaître la signification d'une phrase ou d'un discours et d'identifier leur fonction communicative. La compréhension orale est un processus plus complexe que d'écouter simplement parce que le rôle de la compréhension orale est de capturer et comprendre attentivement l'information et les messages soumis. Un élément très important dans la compétence de la compréhension orale est de comprendre ce qui est dit par d'autres ou parleur.

Pour savoir la compétence de la compréhension orale pré élémentaire, il faut d'une évaluation. Tagliante (25 :3) dit qu'évaluation est la partie intégrante de l'apprentissage, mode d'emploi en fonction d'une démarche pédagogique et d'objectifs bien définis. Selon Veltcheff (2003 : 8) Une évaluation qui met l'accent sur la relation éducative traduit le souci de l'évaluateur : transmettre des connaissances à l'apprenant ; d'assurer des conditions d'apprentissages qu'il estime satisfaisantes. Une évaluation centrée sur l'apprenant a pour but essentiel : de faire progresser l'apprenant en fonction de son profil et de façon individualisée

; d'engager l'apprenant dans une démarche autonome par son rapport à son apprentissage.

Se rapportant à l'évaluation, il y a l'activité cognitive, c'est l'activité intellectuelle de savoir les connaissances ou compétence des étudiants. Bloom classe les objectifs d'apprentissage du domaine cognitif en six niveaux, ce sont la connaissance, la compréhension, l'application, l'analyse la synthèse, l'évaluation. Dans l'apprentissage du français, Tagliante partage le niveau cognitif en six niveaux

La table de niveaux cognitifs selon Tagliante (2005 :27)

Capacités intellectuelles supérieures	6. l'évaluation	Avoir un esprit critique	Apprécie, argumente, compare des idées, critique, choisit, déduit, évalue des éléments
	5. La synthèse	Synthétiser	Assemble, réunit, collecte des données, crée, développe, compose des éléments entre eux, reformule des idées
Expression			
Capacités intellectuelles médianes	4. L'analyse	Analyser	Catégorise, compare, critique, distingue, examine, met en question des éléments de la langue
	3. L'application	Appliquer	Choisit, démontre, illustre, pratique, utilise l'information
Transfert			
Capacités intellectuelles inférieures	2. La compréhension	Comprendre	Classe, décrit, explique, discute, exprime, identifie, localise, sélectionne des éléments
	1. La connaissance	mémoriser	Organise recopie, répète, liste, apprendre par

Maitrise		cœur, reconnaît, retient, associe, reproduit des éléments de la langue
-----------------	--	------------------------------------------------------------------------

Pour la compétence de compréhension orale selon Nurgiyantoro (2011 : 218) il y a quatre niveaux cognitifs ce sont:

1. La connaissance (mémorisation)

Le test compréhension orale de niveau connaissance demande aux étudiants de faire travailler sa mémoire. Ils doivent seulement réciter ou révéler n'importe quels faits qui ont été exprimés dans le document sonore. Les faits peuvent être un événement, un nom, une date, des chiffres, des nombres etc.

2. La compréhension

Le test compréhension orale de niveau compréhension demande aux étudiants de ne pas trouver seulement des faits cités dans le document sonore, mais aussi on doit savoir bien comprendre les contenus de discours et tirer la conclusion de ce discours.

3. L'application

Test compréhension orale de niveau application demande aux étudiants pour appliquer la compréhension ou un concept dans d'autres situations qui a la relation avec le document sonore. Le professeur fait écouter un discours aux étudiants, puis les étudiants doivent choisir une image qui convient au discours présenté par le document sonore

4. L'analyse

Test compréhension orale de niveau analyse demande aux étudiants pour analyser d'informations dans le document sonore. Ce niveau est un peu pareil avec celui de niveau de compréhension, mais le contenu de test au niveau analyse est plus compliqué.

Compréhension orale pré élémentaire est l'apprentissage de niveau débutant. Donc le niveau cognitif dans la compréhension orale pré élémentaire doit avoir du minimum deux niveaux cognitifs, ce sont le niveau de connaissance et le niveau de compréhension. Cette recherche évalue sur l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire ont les deux premiers niveaux.

L'objectif majeur de cette recherche est décrire les niveaux cognitifs dans l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire, et décrire la proportion de ces niveaux.

2. La Méthode de la Recherche

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode descriptive qualitative. Les sources dans cette recherche sont les questions de l'examen de mi semestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire, puis je les ai analysés les niveaux cognitifs. Pour les analyser, j'ai utilisé les références théoriques.

3. L'analyse de la Recherche

Le résultat a montré qu'il y a trois niveaux cognitifs dans l'examen de mi semestre de la compréhension orale pré élémentaire. Ce sont le niveau

connaissance (mémorisation), compréhension, et analyse. Les proportions des niveaux cognitifs, sont 69,0 % mémorisation, 13,8 % compréhension, et 17,2 % analyse. Il y a quatre niveaux cognitifs dans l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire. Ce sont le niveau connaissance (mémorisation), compréhension, application et analyse. Les proportions des niveaux cognitifs, sont 33,3 % mémorisation, 28,6 % compréhension, 28,6 % application et 9,5% analyse.

Récapitulation de l'examen de mi semestre de la compréhension orale pré élémentaire

Niveau Cognitive		C1	C2	C3	C4
Exercice 1	7	7			
Exercice 2	7	7			
Exercice 3	6	6			
Exercice 4	4		4		
Exercice 5	5			5	
Total	29	20	4	5	0
Pourcentage		69,0%	13,2%	17,2%	0%

Récapitulation de l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire

Niveau Cognitive		C1	C2	C3	C4
Exercice 1	5			5	
Exercice 2	4	2	1		1
Exercice 3	4	2	1	1	

Exercice 4	7	3	4		
Exercice 5	1				1
Total	21	7	6	6	2
Pourcentage		33,3%	28,6%	28,6%	9,5%

Exemple la carte d'analyse l'examen de mi semestre et l'examen final
de la compréhension orale pré élémentaire

No : 1			
Écoutez le document et complétez le tableau.			
Martine Aubrey, c'est une femme politique française. Rowan Atkinson, il est anglais, c'est un comédien. Vous connaissez Andi Mac Dowell ? C'est une comédienne américaine. Amélie Nothomb ? C'est une femme écrivain, elle est belge. Vous connaissez Placido Domingo ? C'est un célèbre chanteur d'opéra. Il est espagnol. Et Ronaldo, qui est-ce ? C'est un joueur de football, il est brésilien. Et Cécilia Bartoli ? une chanteuse italienne.			
La question :			
No	Nom de personnes connues	Nationalité	Profession
1.	Martine Aubry	X	
2.	Rowan Atkinson		X
3.	Andie MacDowel	X	
4.	Amélie Nothomb		

5.	Placido Domingo	X	
6.	Ronaldo		X
7	Cécilia Bartoli		X
L'analyse :			
Le questionnaire ci-dessus fait partie de test de compréhension orale de niveau mémoire. Les étudiants doivent seulement citer ou révéler un fait (la nationalité et la profession). Cette information se trouve dans le document sonore écouté			
Niveau cognitif : test de compréhension orale de niveau mémoire.			

4. La Conclusion

- 1) Le niveau cognitif qui est le plus nombreux dans l'examen de misemestre et l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire est le niveau mémorisation
- 2) Les proportions des niveaux cognitifs dans l'examen de mi semestre de la compréhension orale pré élémentaire sont 69,0 % mémorisation, 13,2 % compréhension, et 17,2 % application.
- 3) Les proportions des niveaux cognitifs dans l'examen final de la compréhension orale pré élémentaire sont 33,3 % mémorisation, 28,6 % compréhension, 28,6 % application et 9,5% analyse.

5. Les Remerciements

Premièrement, je remercie Allah SWT, le Tout Miséricordieux, Seigneur des mondes. Je remercie spécialement à mes chers parents qui prient toujours pour

moi et me donnent l'esprit. Ensuite, Je remercie également tous mes amis qui m'aident toujours. Merci pour tout.

6. La Bibliographie

Cuq, Jean-Pierre. Isabelle Gruca. 2002. *Cours de didactique des langues étrangères et Seconde*. Grenoble: presse Universitaire de Grenoble.

Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Tagliante, Christian.2005. *L'évaluation et le Cadre Europeen Commun*.Paris: CLE International.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Veltcheff, Caroline, Stanley Hilton.2003. *L'évaluation en FLE*. Paris: HACHETTE



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ARTICLE	ix
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis	8
2.2.1 Evaluasi.....	8
2.2.2 Pengertian Menyimak.....	16

2.2.3	Evaluasi Pembelajaran Menyimak.....	21
2.2.4	TingkatanKognitif.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Sumber Data.....	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4	Analisis Data.....	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	43
4.2	Pembahasan.....	47
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkatan Kognitif Tagliante.....	31
Tabel 3.1	Tingkatan Kognitif Tes Kemampuan Menyimak.....	38
Tabel 3.2	Kartu Data Soal Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	40
Tabel 3.3	Contoh Hasil Kartu Data Soal Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	41
Tabel 4.1	Rekapitulasi Soal Ujian Tengah Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	43
Tabel 4.1	Rekapitulasi Soal Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat	65
Lampiran 2 Soal Ujian Tengah Semester <i>Compréhension Orale pré</i> <i>Élémentaire</i>	67
Lampiran 3 Soal Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré</i> <i>Élémentaire</i>	69
Lampiran 4 Transkrip Soal Ujian Tengah Semester <i>Compréhension Orale pré</i> <i>Élémentaire</i>	71
Lampiran 5 Transkrip Soal Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré</i> <i>Élémentaire</i>	73
Lampiran 6 Hasil Analisis Tingkatan Kognitif Soal Ujian Tengah Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	75
Lampiran 7 Hasil Analisis Tingkatan Kognitif Soal Ujian Semester <i>Compréhension Orale pré élémentaire</i>	78



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang menjadi bukti penguasaan seseorang akan sebuah bahasa yaitu; keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*) dan kemampuan menulis (*production écrite*). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, saling berhubungan satu sama lain. Adapun urutan pemerolehan keterampilan tersebut secara alamiah diawali dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:2). Berkenaan dengan pembelajaran bahasa asing, Samsuri (1993:8) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa asing sebaiknya diajarkan dengan dasar mendengar dan menirukan ucapan-ucapannya, dan kemampuan membaca serta menulis harus dibangun atas dasar penguasaan bahasa secara lisan.

Menurut Paul T.Rankin (1926) dalam Tarigan (2008:12) 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Dengan demikian keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai pembelajar agar mampu memahami dan memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, serta sebagai penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis

Pada Program Pendidikan Bahasa Perancis FBS Unnes terdapat mata kuliah *Compréhension Orale* yang diberikan dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai keterampilan menyimak dalam bahasa Perancis. Mata kuliah tersebut ditempuh mahasiswa dari tingkat dasar (*pré élémentaire*) hingga tingkat atas (*avancé*). Setiap tingkat memiliki standar kompetensi tertentu yang harus dicapai mahasiswa dan tujuan pembelajaran pada setiap tingkat tersebut juga berbeda-beda. Dalam pembelajaran *Compréhension Orale*, kemampuan menyimak diberikan dengan tingkat kesulitan yang bergradasi, dan mahasiswa harus menguasai keterampilan menyimak yang diberikan pada tingkat dasar untuk dapat memahami keterampilan menyimak yang diberikan pada tingkat selanjutnya.

Setiap pembelajaran tidak lepas dari kegiatan evaluasi, seperti yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2011: 5-6) bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Demikian juga dalam pembelajaran *Compréhension Orale* yang terdapat evaluasi di tengah semester dan di akhir semester. Di samping tes dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis yang diberikan pada satuan/ instansi pendidikan, terdapat pula tes DELF (*Diplôme d'études en langue française*). Ujian DELF terdiri atas empat tingkatan, yakni DELF A1, A2, B1 dan B2, yang merupakan tes kebahasaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Prancis seseorang yang diakui secara internasional.

Di tahun pertama, mahasiswa UNNES yang mempelajari Bahasa Prancis diharapkan lulus tes DELF A1. Untuk mendukung hal ini, dosen pengampu mata kuliah harus menyusun evaluasi yang memiliki muatan soal atau unsur-unsur yang menyerupai tes DELF A1 agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam mengikuti tes DELF A1. Tingkatan dasar dari DELF adalah DELF A1, yang merupakan tingkat dasar penggunaan bahasa Perancis untuk keperluan dasar dalam kehidupan sehari-hari. DELF A1 merupakan tes tingkat pengenalan bahasa Perancis bagi pembelajar yang telah menempuh 60-100 jam pelajaran.

Evaluasi perlu memperhatikan tingkatan kognitif butir soal, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Menurut Bloom terdapat enam tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi, tingkat analisis, tingkat sintesis, tingkat evaluasi. Namun tingkat kognitif pada keterampilan menyimak menurut Nurgiyantoro (2011:218), membaginya kedalam empat tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan dan tingkat analisis. *Compréhension Orale pré élémentaire*, merupakan pembelajaran menyimak Bahasa Prancis yang ditujukan untuk pembelajar pemula. Oleh karena itu tingkatan yang ada pada soal *Compréhension Orale pré élémentaire* setidaknya menggunakan dua tingkatan pertama yakni tingkat ingatan dan pemahaman. Berdasarkan hal itu peneliti ingin mengkaji apakah soal tes ujian tengah semester dan ujian semester *Compréhension Orale pré élémentaire* yang diberikan memiliki kriteria tersebut.

Dari penjabaran di atas peneliti ingin melakukan analisis tingkatan kognitif soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* yang merujuk pada

DELTA A1, yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan proses berpikir yang ditekankan dalam soal tes kemampuan menyimak tingkat *pré élémentaire*. Selain itu peneliti ingin mengetahui proporsi tingkatan kognitif pada soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* yang mengacu pada DELTA A1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Tingkatan kognitif apa saja yang terdapat dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* ?
- 2) Bagaimana proporsi tingkatan kognitif dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkatan kognitif apa saja yang terdapat dalam soal ujian dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire*, dan proporsi tingkatan kognitif yang terdapat dalam soal ujian dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* yang mengacu pada DELTA A1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa calon guru bahasa Perancis dalam memberi informasi mengenai tingkatan kognitif dalam tes kemampuan dalam soal ujian *Compréhension Orale pré élémentaire* yang mengacu pada DELTA A1.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab 1 adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal penulisan skripsi dan meliputi latar belakang, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 adalah landasan teori yang menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini, yang meliputi : tes sebagai alat evaluasi, tingkatan kognitif dan keterampilan menyimak.

Bab 3 berisikan pendekatan penelitian, sumber data, teknik penumpukan data, dan analisis data.

Bab 4 berisikan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan.

Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi Asri Candra Puspita, mahasiswa pendidikan bahasa Prancis UNNES tahun 2012 dengan judul "*Analisis Tingkatan Kognitif Ujian Akhir Nasional Bahasa Perancis Tahun 2011*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kognitif soal UAN bahasa Prancis tahun 2011. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis tingkatan kognitif soal UAN bahasa Prancis tahun 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal tes UAN bahasa Perancis tahun 2011. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, dan analisis konten untuk menganalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ada empat tingkatan kognitif yang digunakan dalam Ujian Akhir Nasional, yaitu tingkatan

mengingat, pemahaman, penerapan, dan analisis. Sedangkan untuk tingkatan kognitif sintesis dan evaluasi tidak ditemukan dalam soal.

2. Skripsi Kiptiyani, mahasiswa pendidikan bahasa Prancis UNNES tahun 2012 dengan judul “*Analisis Tingkatan Kognitif Tes Kemampuan Membaca (Compréhension Écrite) DELF A2 Tahun 2007 dan Tahun 2010*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan kognitif yang terdapat dalam tes kemampuan membaca (*compréhension écrite*) DELF A2 tahun 2007 dan 2010, dan untuk mengetahui proporsinya pada tahun 2007 dan 2010. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan analisis terhadap tingkatan kognitif tes kemampuan membaca DELF A2 tahun 2007 dan 2010. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari butir-butir soal tes kemampuan membaca DELF A2 tahun 2007 dan 2010. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik pustaka karena data diperoleh dari sumber tertulis yaitu soal tes kemampuan membaca DELF A2. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu hasil analisis diuraikan berupa rangkaian kata-kata dan bukanlah berupa angka-angka. Hasil analisis tingkatan kognitif yang terdapat dalam butir-butir soal tes kemampuan membaca DELF A2 tahun 2007 dan 2010 menunjukkan bahwa tidak semua tingkatan kognitif muncul, hanya empat dari enam tingkatan kognitif yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Proporsi persebaran tingkatan kognitifnya adalah sama, yaitu 27,3 % ingatan, 45,5 % pemahaman, 9,1 % aplikasi dan 18,2 % analisis. Tingkatan kognitif yang lebih banyak muncul adalah tingkatan pemahaman dan ingatan.

Dari dua kajian pustaka di atas, perbedaan keduanya terhadap penelitian skripsi ini adalah objek yang dianalisis dari kedua kajian pustaka di atas adalah keterampilan membaca sedangkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis keterampilan menyimak, maka tingkatan kognitifnya berbeda. Sumber data dari kedua kajian pustaka di atas adalah soal tes ujian akhir nasional bahasa Prancis 2011 dan soal tes ujian Delf 2007 dan 2010, sedangkan penelitian ini sumber datanya adalah soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dibawah ini berisi teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini.

2.2.1 Evaluasi

Secara umum akan dibahas teori mengenai pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, jenis-jenis evaluasi, evaluasi kompetensi bahasa asing.

2.2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti evaluasi atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah "evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu

obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tagliante (2005:5) yang menyatakan bahwa *évaluation est la partie intégrante de l'apprentissage, mode d'emploi en fonction d'une démarche pédagogique et d'objective bien définis*. 'Evaluasi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran, dan merupakan petunjuk melaksanakan langkah pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan'.

Menurut Tyler yang dikutip oleh Suharsimi (2009:3) Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Suharsimi (2009:4) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu, Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam suatu pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran, biasanya pengajar memberikan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan pembelajar dalam menyerap apa yang telah diajarkan.

2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

1) Tujuan Evaluasi

Porscher (melalui Tagliante, 2005: 11) mengatakan, *“Aucun processus d'évaluation n'a de sens indépendamment des objectifs d'apprentissage visés ...”*. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa proses evaluasi tidak akan bermakna tanpa melihat tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian, terdapat hubungan antara kegiatan evaluasi dan tujuan pembelajaran.

Veltcheff (2003 : 8) mengungkapkan *“Une évaluation qui met l'accent sur la relation éducative traduit les souci de l'évaluateur : transmettre des connaissances à l'apprenant ; d'assurer des conditions d'apprentissages qu'il estime satisfaisantes. Une évaluation centrée sur l'apprenant a pour but essentiel : de faire progresser l'apprenant en fonction de son profil et de façon individualisée ; d'engager l'apprenant dans une démarche autonome par son rapport à son apprentissage”*. Evaluasi yang ditekankan pada hubungan edukatif mengungkapkan perhatian penilai dalam hal : menyampaikan pengetahuan kepada pembelajar; memastikan bahwa kondisi belajar-mengajar yang terlaksana memuaskan. Evaluasi yang terfokus pada pembelajar mempunyai tujuan utama : memajukan pembelajar sesuai dengan profilnya dan dengan cara pribadi ; melibatkan peserta didik dalam sebuah langkah/ tahap mandiri dalam hubungan dengan proses belajarnya .

Sudijono (1996: 16-17) menyatakan bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk: (a) menghimpun bahan-bahan keterangan

yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; dan (b) mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Kegiatan evaluasi juga mempunyai tujuan khusus dalam bidang pendidikan, yaitu: (a) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, dan (b) untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

2) Fungsi Evaluasi

Sudijono (1996: 7) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu untuk: (a) mengukur kemajuan, (b) menunjang penyusunan rencana, dan (c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Sudijono juga menambahkan, bahwa selain memiliki fungsi secara umum evaluasi juga memiliki fungsi secara khusus. Adapun fungsi evaluasi secara khusus dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu: (a) segi psikologi, (b) segi didaktik, dan (c) segi administratif.

Evaluasi pendidikan secara psikologi akan memberikan petunjuk untuk mengenal kemampuan dan status dirinya di antara kelompok atau kelasnya. Siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Apabila hal tersebut dapat dicapai maka

diharapkan evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

Evaluasi pendidikan bagi pendidik secara didaktik, setidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu: (1) memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didik, (2) memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing siswa di antara kelompoknya, (3) memberikan bahan penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, (4) memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi siswa yang memerlukannya, dan (5) memberikan petunjuk sejauh mana tujuan program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

Evaluasi pendidikan secara administrasi setidaknya memiliki tiga macam fungsi yaitu: (1) memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan siswa yang telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jangka waktu tertentu, (2) memberikan bahan-bahan keterangan (data) untuk keperluan pengambilan keputusan, dan (3) memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

2.2.1.3 Jenis-jenis Evaluasi

1) Tes Formatif

Tes formatif merupakan tes dalam proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang baru saja diselesaikan.

Sasaran tes formatif adalah tingkat dan mutu pencapaian peserta pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang telah diselenggarakan hingga tahap pelaksanaan suatu tes formatif tertentu. Selain tingkat pencapaian peserta, hasil tes formatif juga memberikan informasi tentang bagian-bagian mana dari bahan pembelajaran sampai suatu tahap tertentu yang telah tersampaikan dan dikuasai baik oleh pembelajar dan bagian-bagian lain yang belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, tes formatif dilaksanakan dengan sebutan ulangan harian. Ulangan harian harus dilakukan selama beberapa kali dalam satu semester karena hasil ulangan itu juga dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai akhir siswa bersama dengan tes sumatif, atau biasa yang dikenal dengan sebutan ulangan umum

2) Tes sumatif

Tes sumatif yang diselenggarakan menjelang atau pada akhir penyelenggaraan program pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan seluruh program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai alat dari evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan keseluruhan program pembelajaran itu, sasaran tes sumatif mencakup tingkat penguasaan pembelajar terhadap seluruh materi pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan selama jangka waktu tertentu seperti caturwulan, satu semester atau satu tahun, dan lain-lain.

Sebagaimana halnya hasil tes formatif, hasil tes sumatif dapat pula dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang unsure-unsur penyelenggaraan pembelajaran yang lain termasuk kurikulum, bahan ajar, metode mengajar, berbagai latihan dan tugas pengayaan, bahkan berbagai tes yang telah digunakan. Semua itu dilakukan atas dasar informasi yang diperoleh melalui berbagai cara termasuk pengamatan, wawancara, pengisian *questioner*, berbagai telaah dan terutama hasil penyelenggaraan tes sumatif yang khusus dikembangkan dan diselenggarakan untuk maksud tersebut. Hasil telaah terhadap informasi yang telah diperoleh dengan berbagai cara tersebut digunakan untuk melakukan tinjauan menyeluruh terhadap rencana dan penyelenggaraan program pengajaran sebagai bahan bagi penyempurnaan penyelenggaraan program pengajaran serupa dikemudian hari.

Sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggara program pengajaran, baha tes sumatif meliputi seluruh bahan ajar yang telah digunakan sejak awal hingga akhir. Dengan cakupan bahan yang luas jangkauannya itu penyelenggaraan tes sumatif perlu disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar dapat secara representative mencerminkan seluruh bahan ajar yang telah diliput untuk mencapai tujuan pengajaran dan berbagai rinciannya. Hasil tes sumatif ini memberikan indikasi tentang tingkat kemampuan peserta program pada akhir dan sebagai hasil dari penyelenggaraan suatu program pengajaran. Tingkat kemampuan akhir program tersebut sekaligus dapat dikaitkan dengan besar kecilnya tingkat

keberhasilan masing-masing peserta program maupun penyelenggaraan program pengajaran secara keseluruhan.

2.2.1.4 Evaluasi Kompetensi Bahasa Asing

Conseil de l'Europe dalam bukunya yang berjudul *Cadre Européen Commun de Référence pour les langues (CECR)* membagi kompetensi penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa-bahasa Eropa, secara rinci menjadi enam tingkat yang dimulai dari A1 (*niveau introductif ou découverte*), A2 (*niveau intermédiaire ou de survie*), B1 (*niveau seuil*), B2 (*niveau avancé ou indépendant*), C1 (*niveau autonome*), hingga C2 (*niveau maîtrise*).

Kegiatan pembelajaran bahasa asing untuk mahasiswa program Studi bahasa Prancis di tahun pertama dikhususkan pada tingkat yang paling dasar, yaitu A1. Oleh karena itu, kegiatan evaluasinya juga disesuaikan dengan tingkat di atas. Kompetensi penguasaan bahasa asing (*Conseil de l'Europe, 2000: 25*) secara umum untuk tingkat A1, yaitu sebagai berikut:

- a. “*Peut communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif.*”, yaitu mampu berkomunikasi secara sederhana jika lawan bicara berbicara dengan perlahan-lahan dan jelas.
- b. “*Peut poser à une personne des questions la concernant – par exemple, sur son lieu d'habitation, ses relations, ce qui lui appartient, etc. – et peut répondre au même type de questions.*”, yakni mampu bertanya kepada seseorang yang berkaitan mengenai identitas diri, misalnya

informasi tempat tinggal, informasi hubungan kekerabatan, informasi benda yang dimiliki, dan sebagainya dan mampu menjawab pertanyaan yang samadengan yang diajukan oleh lawan bicara.

- c. *“Peut se présenter ou présenter quelqu'un.”*, yaitu mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain.
- d. *“Peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets.”*, mampu memahami dan menggunakan ungkapan umum dan ungkapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan nyata.

Lebih lanjut, terdapat evaluasi formatif dan sumatif dalam evaluasi kompetensi penguasaan bahasa asing (Conseil de l'Europe, 2000: 141). *“L'évaluation formative est un processus continu qui permet de recueillir des informations sur les points forts et les points faibles.”* Evaluasi formatif ialah proses evaluasi berkelanjutan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik. Evaluasi tersebut dilaksanakan selama program pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berbeda dengan evaluasi sumatif. *“L'évaluation sommative contrôle les acquis à la fin du cours et leur attribue une note ou un rang.”* Evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengetes pemahaman peserta didik pada akhir program dan menentukan nilai atau ranking peserta didik tersebut. Evaluasi ini pada umumnya bersifat normatif atau

berdasarkan acuan norma, dilakukan dalam satu waktu, dan mengetespengetahuan peserta didik.

CECR telah menjadi standar acuan dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi kompetensi penguasaan bahasa Prancis. Oleh karena itu, bahan atau materi yang akan dijadikan tes mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kompetensi tingkat A1 yang telah disebutkan di atas terdapat dalam kisi-kisi ulangan akhir semester di Program Pendidikan Bahasa Prancis.

2.2.2 Keterampilan Menyimak

Dalam mempelajari bahasa asing, ada empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbahasa asing yang meliputi aktivitas-aktivitas sederhana dalam keseharian semua orang. Hal tersebut bertujuan agar para pembelajar bahasa asing mudah untuk memahami dan menguasai bahasa asing tersebut dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011:352) bahwa kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan (atau pendengaran) merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia. Dalam belajar bahasa asing, empat kegiatan berbahasa atau keterampilan bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berhubungan satu sama lain.

Nurjamal dkk (2011: 2-3) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan awal yang dipelajari oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan. Pembelajaran menyimak merupakan persyaratan mutlak untuk dapat menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang disimak, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis.

Selanjutnya, Tarigan (2008: 31) berpendapat bahwa menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan menyerap dan menangkap gagasan atau pikiran dengan penuh perhatian dan pemahaman agar dapat memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui ujaran dengan tepat, benar, akurat, dan lengkap.

Secara umum, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain melalui ujaran. Secara lebih rinci menurut Tarigan (2008: 59) tujuan menyimak sebagai berikut.

1. Menyimak untuk belajar agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan, terutama dalam bidang seni.
3. Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dalam hal ini untuk menilai segala sesuatu yang disimak, baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain.

4. Menyimak untuk mengapresiasi. Menyimak agar dapat menikmati dan menghargai apa-apa yang disimak.
5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain secara jelas.
6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat agar dapat membedakan arti terutama untuk seseorang yang sedang belajar bahasa asing.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah

Menyimak untuk memecahkan masalah. Menyimak untuk menyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah yang selama ini diragukan. Menurut Sutari (1997: 22) dalam kegiatan menyimak terdapat 2 aspek tujuan yakni adanya pemahaman dan respon dari penyimak kepada pembicara dan pemahaman dan respon penyimak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pembicara. Berdasarkan kedua aspek tersebut Sutari (1997: 22) menjabarkan secara lebih terperinci tujuan dari menyimak sebagai berikut.

1. Mendapatkan fakta
2. Menganalisis fakta
3. Mengevaluasi fakta
4. Mendapatkan inspirasi
5. Mendapatkan hiburan
6. Memperbaiki kemampuan berbicara

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan proses atau tahapan dalam menyimak menurut Tarigan (2008: 63).

1. Tahap mendengar; pada tahap ini hanya mendengarkan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh pembicara.
2. Tahap memahami; setelah mendengarkan akan timbul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik dan maksud dari ujaran yang disampaikan tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap *understanding*.
3. Tahap menginterpretasi; pada tahap ini penyimak mulai menafsirkan isi atau maksud tersirat dari ujaran tersebut. Tahap ini disebut tahap *interpreting*.
4. Tahap mengevaluasi; setelah memahami dan menafsirkan isi dan maksud pembicaraan, kemudian timbul penilaian atau mengevaluasi pendapat dan gagasan sang pembicara. Mengevaluasi baik buruk serta kekurangan dan kelebihan dari sang pembicara.
5. Tahap menanggapi; ini merupakan tahapan terakhir dalam menyimak. Pada tahap ini penyimak menyerap dan menerima gagasan yang dikemukakan.

2.2.2.1 Tingkatan Pembelajaran Menyimak di Unnes

Keterampilan menyimak merupakan aspek yang paling dominan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan keterampilan lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Hampir setiap hari kegiatan manusia melibatkan keterampilan menyimak. Tanpa mereka sadari kegiatan menyimak hadir dalam kegiatan apapun, siapapun dan dimanapun. Hal itu senada dengan pendapat Paul T Rankin sebagaimana dikutip Tarigan (2008 : 139) bahwa 45% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Dengan

demikian, kemampuan menyimak seyogyanya dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dalam melatih keterampilan menyimak mahasiswa maka pembelajaran bahasa Prancis di UNNES mengadakan mata kuliah menyimak yang dinamakan *Compréhension Orale*.

Compréhension Orale merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis di UNNES yang terdiri atas 3 sks. Mata kuliah *Compréhension Orale* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh dari semester I sampai semester VI. Mata kuliah tersebut ditempuh mahasiswa dari tingkat dasar (1) *pré élémentaire*, (2) *élémtaire*; kemudian tingkat menengah (3) *pré intermediaire*, (4) *intermediaire*; hingga tingkat atas (*avancé*). Setiap tingkat memiliki standar kompetensi tertentu yang harus dicapai mahasiswa dan tujuan pembelajaran pada setiap tingkat tersebut juga berbeda-beda. Dalam pembelajaran *Compréhension Orale*, kemampuan menyimak diberikan dengan tingkat kesulitan yang bergradasi, dan mahasiswa harus menguasai keterampilan menyimak yang diberikan pada tingkat dasar untuk dapat memahami keterampilan menyimak yang diberikan pada tingkat selanjutnya.

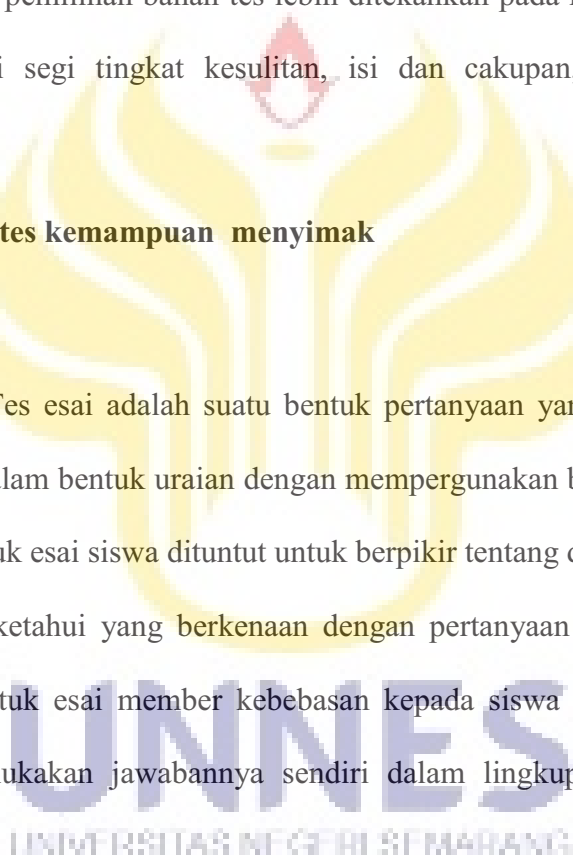
2.2.3 Evaluasi Pembelajaran Menyimak

Evaluasi keterampilan menyimak dilakukan terhadap proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan, sedangkan evaluasi pada proses dilakukan dengan menggunakan model instrumen

evaluasi yang dirancang guru. Nurgiyantoro (2011:218) menyatakan bahwa evaluasi kemampuan menyimak dilaksanakan dengan teknik tes dan nontes. Tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana.

2.2.3.1 Bentuk tes kemampuan menyimak

1. Tes Esai

Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam tes bentuk esai siswa dituntut untuk berpikir tentang dan menggunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Tes bentuk esai member kebebasan kepada siswa untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relatif dibatasi. 

Tes esai memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tes bentuk esai yaitu ; (1) tes esai tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, tidak semata mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja. (2) tes esai memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan jawabannya ke dalam bahasa yang runtut dengan gayanya sendiri . (3) tes esai memaksa siswa untuk mempergunakan

pikirannya sendiri dan kurang member kesempatan untuk bersikap untung-untungan. (4) tes bentuk sai mudah disusun , tidak banyak menghabiskan waktu.

Sedangkan kelemahan tes esai yaitu; (1) kadar validitas dan reabilitas tes esai rendah. (2) akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hasil yang bersifat kebetulan. (3) penilaian yang dilakukan terhadap jawaban siswa tidak mudah ditentukan standarnya. (4) waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan siswa relatif lama.

Contoh :

(le document)

- a. Il y a une chaise devant la table
- b. Elle adore la musique classique
- c. J'aime bien faire du sport avec des amis
- d. Nous habitons dans la maison mon oncle simon

Dictée

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Tes benar-salah

Tes benar salah adalah bentuk alat tes yang terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan : benar atau salah. Siswa sebagai pihak yang dites harus memahami betul pernyataan-pernyataan yang dihadapkan kepadanya. Jika siswa menganggap sebuah pernyataan

benar, ia diminta untuk menjawab B benar (*vrai*). Sebaliknya, jika menganggap bahwa pernyataan itu salah, ia diminta menjawab S salah (*faux*).

Ada beberapa pertimbangan tentang dipergunakannya tes bentuk benar-salah sebagai alat ukur hasil belajar siswa. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud mendasarkan diri pada alasan-alasan bahwa :

- (1) pencapaian hasil belajar yang esensial adalah penguasaan pengetahuan verbal,
- (2) semua pengetahuan verbal dapat diekspresikan dalam proporsi,
- (3) proporsi adalah sebetuk pernyataan (kalimat) yang dapat dinyatakan secara benar atau salah, dan
- (4) pengetahuan siswa dalam suatu bidang dapat diukur dengan kemampuannya menilai proporsi yang berkaitan dengan bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan alasan tersebut tes benar-salah tentunya dapat juga mengukur hasil belajar yang meliputi berbagai tingkatan aspek kognitif.

Penggunaan tes benar-salah mempunyai beberapa keuntungan, namun sebaliknya, juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelebihannya yaitu (1) berhubung pertanyaan singkat, tes benar-salah dapat menakup bahan yang luas, (2) penyusunan tes benar benar mudah dilakukan, (3) siswa dengan cepat dapat memahami petunjuk pengerjaan soal dan (4) guru dapat memeriksa pekerjaan siswa dengan cepat dan objektif. Sedangkan kelemahan tes benar-salah yaitu (1) pernyataan yang kurang tepat akan membingungkan siswa, (2) jawaban yang benar atau salah kadang-kadang mudah ditebak, (3) kemungkinan adanya siswa yang

bersikap untung-untungan cukup besar dan (4) penyusunan butir tes yang mengukur tingkatan aspek kognitif yang tinggi tak mudah dilakukan.

Contoh:

(le document)

Aline : Bonjour. Vous êtes français ?

Raul : Bonjour. Non, je suis espagnol.

Aline : Vous êtes joueur de football ?

Raul : Oui, et vous ?

Aline : Je suis actrice ? Au revoir.

Raul : Au revoir.

Écoutez le document et répondez par « Vrai » ou « Faux » aux questions ci-dessous.

Question	Vrai	Faux
Raul est joueur de football		
Raul est français		
Aline est actrice		

3. Tes penjumlahan

Tes menjodohkan merupakan tipe tes yang pernyataan atau pertanyaan dan

jawabannya dipecah menjadi dua kelompok. Dalam tes perjodohn , siswa dituntut untuk menjodohkan, menyesuaikan atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Lazimnya, kelompok pernyataan

atau pertanyaan diletakkan di lajur kiri sementara kelompok jawaban diletakkan di lajur kanan. Pilihan jawaban yang tertera dalam soal disusun secara acak. Siswa dalam tes ini menjawab dengan cara mencocokkan pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban yang sesuai.

Contoh :

(le document)

Personne 1

Bonjour ... Je suis Patrick, je suis chanteur.

Personne 2


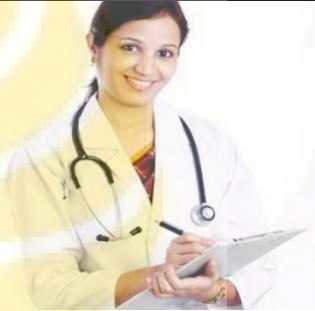
Elle est médecine, elle travail à l' hôpital.

Personne 3

Il est professeur de mathématique au lycée

Écoutez le document et associez le message et le dessin

<p>Personne 1</p>		<p>a.</p> 
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

Personne 2		 <p>b</p>
Personne 1		 <p>c.</p>

4. Tes pilihan ganda

Tes pilihan ganda adalah tes yang terdiri atas pernyataan (pokok soal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban, dan pengecoh. Siswa cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia untuk menjawabnya. Dari semua pilihan yang tersedia itu hanya satu yang benar benar merupakan jawaban benar atau jawaban kunci. Pilihan-pilihan lain merupakan jawaban yang tidak benar atau kurang benar dibandingkan dengan jawaban benar yang sesungguhnya. Pilihan-pilihan jawaban itu disebut pengecoh. Pengecoh secara harfiah merupakan pilihan yang fungsinya semata-mata untuk mengecoh peserta tes yang kurang menguasai

kemampuan yang sedang menjadi sasaran tes. Yang tidak secara tepat dapat mengenali pilihan yang benar. Tipe tes pilihan ganda tepat untuk mengukur kompetensi berpikir sederhana, seperti ingatan, pemahaman, dan penerapan.

Tes pilihan ganda mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan tes pilihan ganda yaitu (1) peluang untuk jawaban benar dengan sekedar menebak dibandingkan tes benar salah, (2) cakupan materi tes yang lebih luas, (3) cara menjawab yang sederhana (4) pemeriksaan jawaban yang lebih sederhana, (5) analisis yang lebih mudah dilakukan terhadap masing-masing butir tes maupun tes secara keseluruhan karena sekedar didasarkan atas jumlah atau presentasi. Sedangkan kelemahan dari tes pilihan ganda yaitu tersedianya peluang yang terbuka lebar bagi jawaban peserta tes yang semata-mata didasarkan atas tebakan. Jawaban berdasarkan tebakan memberi peluang luas untuk menjawab tanpa berpikir tanpa mencerminkan pemahaman terhadap masalah dan persoalan seperti dirumuskan dalam pernyataan pokok.

Contoh :

(le document)

A : Bonjour ! Vous vous-appelez comment ?

B : Andreas

A : Vous êtes espagnol ?

B : Non. Je suis indonésien

A : Vous habitez à Jakarta ?

B : Oui. J'habite ici.

Écoutez le document et répondez aux questions ci-dessous.

1. Quelle est la nationalité de Andreas ?

A. anglais

C. français

B. espagnol

D. indonésien

E. américain

5. Tes isian

Tes isian , melengkapi , atau menyempurnakan merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya, atau yang sengaja dibuat tidak lengkap. Unsur yang dihilangkan dan belum ada itu merupakan hal penting yang ditanyakan kepada siswa. Untuk mengerjakan bentuk soal ini, siswa harus mengisikan kata atau pernyataan tertentu yang tepat. Pernyataan itu hanya berisi satu atau beberapa kata saja. Dalam tes bentuk ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri isian jawaban yang benar karena belum disediakan dalam tes. Walaupun jawaban siswa bisa bervariasi, jika tidak sesuai dengan jawaban yang ditentukan benar, jawaban itu tetap dinyatakan salah.

Contoh :

(le document)

Bonjour je m'appelle Nicolas, je suis journaliste. J'ai trente ans. J'habite à Paris. je parle français, anglais et japonais. J'ai une sœur qui s'appelle Claire, elle a seize ans. Le week-end, j'aime bien faire du sport avec des amis, jouer au football, jouer au rugby.

Écoutez le document et répondez aux questions ci-dessous.

1. Quelle est la profession de Nicolas?

.....

2. **Qu'est-ce que Nicolas fait le week-end ?**

.....

2.2.5 Tingkatan Kognitif

Ada 3 ranah evaluasi dalam suatu pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Menurut Bloom (dalam Nurgiyantoro, 2011;296) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang atau tingkat proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.

Tabel 2.1 Tingkatan Kognitif Tagliante (2005:27)

Capacités intellectuelles supérieures	6. l'évaluation	Avoir un esprit critique	Apprécie, argumente, compare des idées, critique, choisit, déduit, évalue des éléments
Expression	5. La synthèse	synthétiser	Assemble, réunit, collecte des données, crée, développe, compose des éléments entre eux, reformule des idées
Capacités intellectuelles médianes	4. L'analyse	analyser	Catégorise, compare, critique, distingue, examine, met en question des éléments de la langue
Transfert	3. L'application	appliquer	Choisit, démontre, illustre, pratique, utilise l'information
Capacités intellectuelles inférieures	2. La compréhension	comprendre	Classe, décrit, explique, discute, exprime, identifie, localise, sélectionne des éléments

Maitrise	2. La connaissance	mémoriser	Organise recopie, répète, liste, apprendre par cœur, reconnait, retient, associe, reproduit des éléments de la langue
-----------------	-----------------------	-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2.4.1 Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak

Penyusunan tes kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif hendaknya juga dibuat secara berjenjang, jika dimungkinkan mulai dari tingkat ingatan sampai dengan tingkat evaluasi. Berikut ini tingkatan-tingkatan tes aspek kognitif yang dimaksud dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat analisis (C4). (Nurgiyantoro, 2011: 218).

(1) Tes kemampuan menyimak tingkat ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan sekedar menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan sebelumnya. Fakta itu mungkin berupa nama, peristiwa, tanggal, tahun, dan sebagainya. Bentuk tes yang dipergunakan dapat berupa tes bentuk objektif isian singkat ataupun bentuk pilihan ganda.

Contoh :

Menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dalam wacana

Ecoutez le document et complétez le tableau.

Nom	
Prénom	
Âge	
Profession	
Adresse	
Nationalité	

(2) *Tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman*

Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut pembelajar untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud mungkin terhadap isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Akan tetapi, kemampuan pemahaman pada tingkat pemahaman (C2) ini belum kompleks benar, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Jadi, kemampuan pemahaman dalam tingkat yang sederhana dengan kata lain, butir-butir tes tingkat ini belum sulit.

Contoh :

Menjawab pertanyaan yang jawabannya tersirat dalam wacana

Marco a 25 euro et Nadine a 70 euro

Qui est le plus rich?

(3) *Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan*

Ada permasalahan khusus untuk menyusun tes kemampuan menyimak pada tingkat penerapan. Jika tes pada tingkat penerapan ini dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan pembelajar menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru, timbul pertanyaan: konsep atau masalah apa yang ada dalam kemampuan memahami bahasa lisan, dan situasi apa yang dinyatakan baru itu? Jika konsep itu berupa struktur dan atau kosa kata memang mungkin, namun hal itu berarti kita tidak mengukur kemampuan memahami informasi wacana lisan.

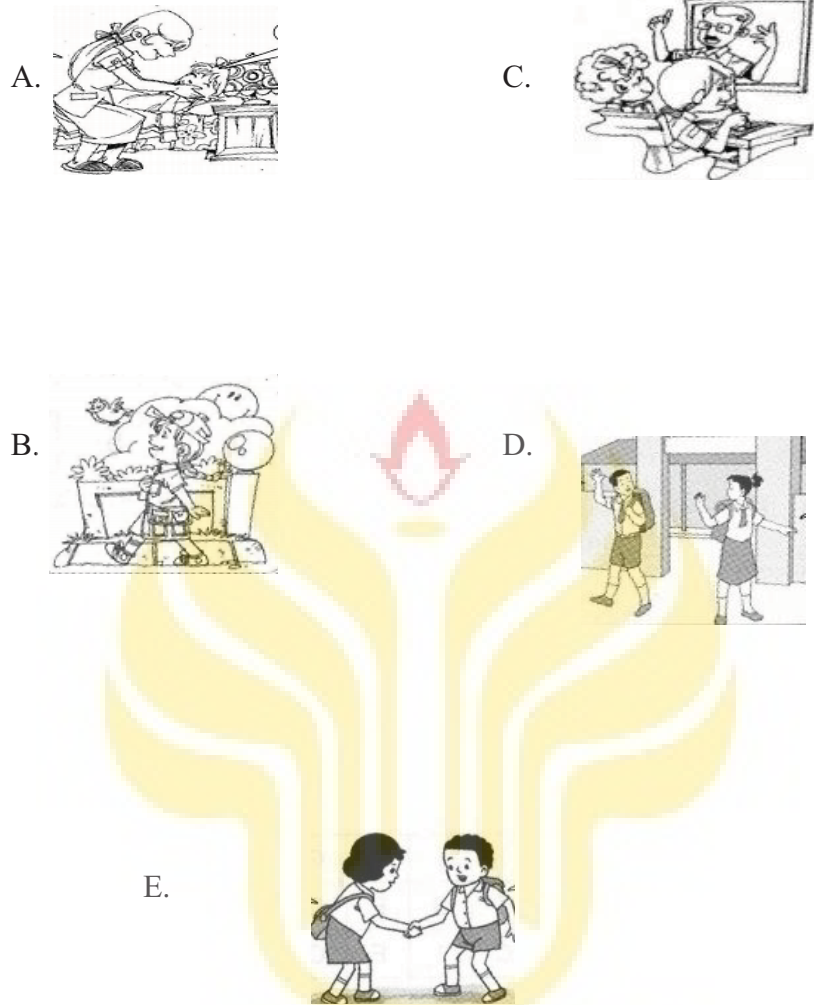
Butir-butir tes kemampuan menyimak yang dapat dikategorikan tes tingkat penerapan, barangkali, adalah butir tes yang terdiri dari pernyataan (diperdengarkan) dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat di dalam lembar tugas (Harris, 1979: 38, juga Amran Halim, 1984: 58 dalam Nurgiyantoro (2011)). Kepada pembelajar diperdengarkan sebuah wacana (kalimat) satu kali, dan tugas siswa adalah memilih di antara beberapa (empat) gambar yang disediakan yang sesuai dengan wacana.

Contoh :

Anne : Bonjour Jean. Comment allez-vous ?

Jean : Bonjour. Je vais bien merci.

Gambar yang sesuai dengan dialog tersebut adalah....



(4) *Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis*

Tes kemampuan menyimak pada tingkat analisis pada hakikatnya juga merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang ditekankan. Akan tetapi, untuk dapat memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat itu, pembelajar dituntut untuk melakukan kerja analisis. Tanpa melakukan kerja analisis lebih kompleks dan sulit daripada butir tes tingkat pemahaman.

Analisis yang dilakukan mungkin berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kenahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain-lain. Hubungan antara rangsang yang diperdengarkan dengan alternatif jawaban yang disediakan nampaknya kurang ada hubungan secara langsung. Tugas seperti itu sungguh-sungguh menuntut kerja kognitif yang tidak mudah. Hal itu mengingat bahwa rangsang hanya diperdengarkan sekali, dan jika terjadi kekurangjelasan informasi yang diterima, pembelajar tidak dapat mengeceknya kembali. Berdasarkan ingatan dan pemahamannya yang terdapat di dalam pikirannya itulah pembelajar melakukan kerja analisis. Jadi hal itu bersifat sangat abstrak. Hal itu akan berbeda halnya dengan tugas dalam membaca karena pada tes membaca, baik rangsang maupun alternatif jawaban yang disediakan, dapat diulang baca berkali-kali.

Contoh

Je suis Sylvie , mon père s'appelle est Marco, Melisa est ma mère. Je suis un frère et une soeur , ils sont pierre et monic.

Question

Monic est....melisa.?

Teori tingkatan kognitif ini akan dijadikan acuan untuk mengevaluasi data.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkatan kognitif yang muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* hanya ada tiga tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, dan tingkat penerapan. Tingkatan kognitif yang lebih banyak muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* adalah tingkat ingatan. Proporsinya yaitu 69,0% tingkat ingatan, 17,2 % tingkat penerapan, 13,8% tingkat pemahaman.
- 2) Tingkatan kognitif yang muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* ada empat tingkatan kognitif yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan dan tingkat analisis. Tingkatan kognitif yang lebih banyak muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* adalah tingkat ingatan. Proporsinya yaitu 33,3% tingkat ingatan, 28,6 % pemahaman , 28,6 % tingkat penerapan, dan 9,5% tingkat analisis.
- 3) Tingkatan kognitif yang muncul dalam tes kemampuan menyimak soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* belum proporsional. Hal ini karena tidak semua tingkatan kognitif

muncul dalam soal ujian tengah semester dan prosentase tingkat analisis sangat kecil dalam soal ujian akhir sememester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* yaitu hanya 9,5 %

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkatan kognitif pada tes kemampuan menyimak, sehingga lebih lanjut dapat menjadi pertimbangan bagi pembelajar bahasa Perancis yang akan mengikuti ujian *Compréhension Orale Pré Élémentaire*
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dosen untuk membuat soal ujian dengan tingkatan kognitif yang proporsional.
- 3) Penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang analisis tingkatan kognitif pada tes kemampuan yang lain (mendengar, menulis dan berbicara).

DAFTAR PUSTAKA

- Conseil de l'Europe*. 2000. *Cadre Européen Commun de Référence pour les langues : Apprendre, Enseigner, Évaluer*. Strasbourg: Division des Politiques linguistiques.
- Cuq, Jean-Pierre. Isabelle Gruca. 2002. *Cours de didactique des langues étrangères et Seconde*. Grenoble: presse Universitaire de Grenoble.
- Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, B. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Grafindo Persada
- Suharsimi, Ari Kunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutari, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tagliante, Christian. 2005. *L'évaluation et le Cadre Europeen Commun*. Paris: CLE International.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veltcheff, Caroline, Stanley Hilton. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris: HACHETTE
- 

	5		√		
	6		√		
	7	√			
Exercice 5	1				√
Total	21	7	6	6	2
Prosentase		33,3%	28,6%	28,6%	9,5%

Keterangan:

- Ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* tingkat ingatan sebanyak 7 (33,3%).
- Ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* tingkat pemahaman sebanyak 6(28,6%)
- Ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* tingkat penerapan sebanyak 6 (28,6%)
- Ujian semester *Compréhension Orale Pré Élémentaire* tingkat analisis sebanyak 2 (9,5%).